**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
UNTUK MENINGKAKAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS VIII.A
SMP NEGERI 2 TONGKUNO PADA MATERI SUMPAN PEMUDA
DALAM BINGKAI BHINEKA TUNGGAL IKA**

Sitti Hanadira, Irawaty, Nerlin

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Halu Oleo

Email: hanadira96@gmail.com, irawatyfkip67@gmail.com, nerlin@uho.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini: (1) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas VIII.A SMP Negeri 2 Tongkuno materi Sumpah Pemuda Dalam Bingkai Bhineka tunggal ika. (2) Untuk meningkatkan Aktivitas mengajar guru melalui penerapan model penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas VIII.A SMP Negeri 2 Tongkuno materi Sumpah Pemuda Dalam Bingkai Bhineka tunggal ika. (3) untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas VIII.A SMP Negeri 2 Tongkuno materi Sumpah Pemuda Dalam Bingkai Bhineka tunggal ika.

Jenis penelitian, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) subjek penelitian adalah guru PPKn 1 orang, dan seluruh siswa kelas VIII.A SMPN Negeri 2 Tongkuno berjumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah tes hasil belajar siswa pada setiap aktivitas siklus, sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII.A SMPN Negeri 2 Tongkuno yang ditunjukkan dari setiap siklus. Siklus I sebesar 60% dan pada siklus II sebesar 80%, peningkatannya sebesar 20%. (2) terjadi peningkatan aktivitas mengajar guru kelas VIII.A SMPN Negeri 2 Tongkuno. siklus I sebesar 70% dan siklus II sebesar 90% peningkatannya meningkat sebesar 20%. (3) Hasil belajar siswa kelas VIII.A SMPN Negeri 2 Tongkuno peningkatannya meningkat. Hasil tes tindakan dari siklus I diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal 68,18% dan hasil tes pada siklus II maka diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal dengan persentase 86.36% diperoleh selisih persentase ketuntasan belajar pada siklus I ke siklus II sebesar 18.88% dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 80% siswa telah memenuhi nilai KKM yaitu sebesar 64.

Kesimpulan penelitian dengan penerapan model model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi pokok Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, aktivitas mengajar guru dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model *Snowball Throwing*; Siswa; Hasil Belajar

**THE APPLICATION OF SNOWBALL THROWING LEARNING MODEL
TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES AT CLASS VIII-A
IN SMPN 2 TONGKUNO IN *SUMPAH PEMUDA* MATERIAL IN THE
FRAME OF *BHINEKA TUNGGAL IKA***

Sitti Hanadira, Irawaty, Nerlin

Department of Civic Education

Faculty of Teacher Training and Education

Halu Oleo University

Email: hanadira96@gmail.com, irawatykip67@gmail.com, nerlin@uho.ac.id

Abstract: The purposes of this study are: (1) to improve students' learning activities through the application of the Snowball Throwing learning model at class VIII-A students of SMPN2 Tongkuno in *Sumpah Pemuda* material in frame of *Bhineka Tunggal Ika*; (2) to improve the teaching activities of teachers through the application of the Snowball Throwing learning model at class VIII-A students of SMPN2 Tongkuno in *Sumpah Pemuda* material in frame of *Bhineka Tunggal Ika*; (3) to improve students' learning outcomes through the application of the Snowball Throwing learning model at class VIII-A students of SMPN2 Tongkuno in *Sumpah Pemuda* material in frame of *Bhineka Tunggal Ika*. This research was a classroom action research (CAR).

The research subjects were 1 teacher of PPKn Subject and 22 students of class VIII-A SMPN 2 Tongkuno which consisted of 11 women and 11 men. The types of data in this study were quantitative and qualitative data. Quantitative data were taken from the test of students' learning outcomes in each cycle activity, while qualitative data were taken from the observations form of teacher's teaching activities and students' learning activities in learning.

The results showed that: (1) there was an increase in learning activities at VIII-A students of SMPN 2 Tongkuno, which was shown in each cycle. Cycle I was 60% and cycle II it was 80%, the increase was 20%. (2) there was an increase in teaching activities at class VIII-A at SMPN 2 Tongkuno. Cycle I was only 70% and cycle II was 90% the increase was 20%, (3) the learning outcomes of students at VIII-A of SMPN 2 Tongkuno were increased. The test results of Cycle I obtained 68.18% students who passed the minimum standard criteria, whereas in Cycle II obtained 86.36% students who passed the minimum standard criteria. There was an increase about 18.88%, it was meant that 80% of students at Class VIII-A passed the minimum standard criteria.

The conclusion that by applying Snowball Throwing learning model in *Sumpah Pemuda* material in the frame of *Bhineka Tunggal Ika*, it can increase students learning activities, the teacher teaching activities and improve students' learning outcomes.

Keywords: Snowball Throwing Model; Students; Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Guru adalah merupakan salah satu jabatan profesional. Kalimat ini sudah sering didengar dan diucapkan, tetapi tidak mudah untuk dilaksanakan. Hal ini dapat dirasakan, dinilai, diamati dari situasi kelas, hasil belajar siswa dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Salah satu ukuran yang mudah digunakan untuk mengukur keprofesional guru adalah apabila guru mampu menjadikan kelas pembelajaran sebagai “surganya siswa untuk belajar”, atau “kehadiran sebagai pengajar di sekolah selalu dinantikan oleh siswa” (Sugiyanto, 2010: 1).

Profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Daya tarik suatu mata pelajaran (pembelajaran) ditentukan oleh dua hal, pertama oleh mata pelajaran itu sendiri dan yang kedua oleh cara mengajar guru. Oleh karena itu, tugas profesional seorang guru adalah menjadikan pembelajaran yang sebelumnya tidak menarik yang menjadikannya lebih menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tadinya tidak berarti menjadi lebih bermakna.

Kompetensi profesional dan pedagogik guru adalah kompetensi yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan dan pembelajaran. Beberapa kemampuan tersebut adalah kemampuan dalam landasan kependidikan, psikologi pengajaran, penguasaan materi pembelajaran, penerapan berbagai metode dan strategi pembelajaran, kemampuan dalam merancang dan memanfaatkan berbagai media atau sumber belajar, kemampuan dalam menyusun program pembelajaran, kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran dan kemampuan dalam mengembangkan kinerja pembelajaran.

Kemampuan dalam menentukan model dan metode atau strategi pembelajaran sangat memegang peran penting dalam pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal. Penentuan model dan metode atau strategi pembelajaran yang tidak tepat dalam proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal.

Sekolah SMP Negeri 2 Tongkuno menetapkan minimal 80% siswa harus memperoleh nilai standar KKM 64 untuk mata pelajaran PPKn. Namun syarat ini belum terpenuhi karena nilai rata-rata siswa belum mencapai standar KKM. Pada Tahun ajaran 2018/2019 Kelas VIII.A dari 22 orang siswa sebanyak 14 memperoleh nilai rata-rata 61% dari 80% yang ditetapkan di sekolah SMP Negeri 2 Tongkuno. Berdasarkan observasi awal, bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan beberapa hal di antaranya: (1) model pembelajaran yang diterapkan guru belum menjadikan pembelajaran lebih menarik bagi siswa, (2) siswa merasa bosan dalam pembelajaran, (3) siswa mudah lupa pada materi-materi yang bersifat abstrak sehingga prestasinya belum maksimal. Berdasarkan permasalahan yang ada, perlu solusi sebagai alternatif dalam menentukan model pembelajaran yang tepat berupa penerapan model pembelajaran yang menjadikan pembelajaran lebih menarik, dapat menghilangkan kebosanan siswa dan memudahkan pemahaman siswa.

Belajar dan Pembelajaran

Konsep Penegertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut (Baharudin, dkk 2010: 12).

Konsep Prinsip dan Ciri Ciri Belajar

Menurut Darmawan (2014: 25) ada beberapa prinsip yang perlu dikuasai dan dikembangkan oleh guru dalam upaya mengoptimalkan kegiatan pembelajaran kepada siswa, yaitu:

- 1) Prinsip Perhatian dan Motivasi
- 2) Prinsip Keaktifan
- 3) Prinsip Keterlibatan Langsung/Berpengalaman
- 4) Prinsip pengulangan dalam belajar
- 5) Prinsip Tantangan
- 6) Prinsip Balikan dan Penguatan
- 7) Prinsip Perbedaan Individual

Penjelasan selanjutnya adalah ciri-ciri dalam pembelajaran Menurut Eggen & Kauchak (Krisna, 2016: 18) menjelaskan bahwa terdapat 6 ciri-ciri pembelajaran khususnya pembelajaran yang efektif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungan melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan atau perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.
- 2) Guru menyediakan materi sebagai fokus berfikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
- 3) Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
- 4) Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntutan kepada siswa dalam menganalisis informasi.
- 5) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berfikir.
- 6) Guru menggunakan teknik mengajar bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

Kosep Jenis Jenis Aktivitas Belajar

Paul B. Dierich dalam Hanafiah, dkk (2010: 48) menjelaskan bahwa aktivitas belajar dibagi menjadi delapan kelompok antara lain sebagai berikut.

- 1) Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain yang sedang bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara dan berdiskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan, menyajikan bahan, mendengarkan percakapan, atau diskusi kelompok atau mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan foto copy, membuat outline atau rangkuman dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.

Konsep Pembelajaran

Menurut Tutik Rachmawati dan Daryanto (2015: 37) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik

agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik”.

Konsep Hasil Belajar

Menurut Hamalik, (2003: 15) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Konsep Pembelajaran Kooperatif

Scot (Kadir, 2000: 13) menjelaskan pembelajaran kooperatif merupakan suatu proses yang menciptakan lingkungan pembelajaran kelas yang memungkinkan siswa-siswa dapat berkerja sama dalam kelompok kecil yang secara hettrogen dan mengerjakan tugas. Watson (Kadir, 2000: 13-14) membatasi pembelajaran kooperatif sebagai lingkungan belajar di mana siswa berkerja sama dalam suatu kelompok kecil yang kemampuannya berbeda-beda untuk menyelesaikan tugas akademik. Tujuan dibentuknya kelompok adalah memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dan proses berfikir dalam kegiatan belajar.

Konsep Pembelajaran *snowball throwing*

Pembelajaran *Snwball Throwig* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar kesiswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan daribola yang diperoleh. Aqib, (2013: 17-28).

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivitas belajar siswa kelas VIII.A SMP Negeri 2 Tongkuno dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.
2. Aktivitas mengajar guru kelas VIII.A SMP Negeri 2 Tongkuno dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.
3. Hasil belajar PPKn siswa kelas VIII.A SMP Negeri 2 Tongkuno dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Dadang (2013: 24) penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* yang dilakukan oleh guru pada hakikatnya adalah rangkaian kegiatan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran sampai masalah itu dapat terpecahkan. Oleh karena itu melalui penelitian tindakan kelas akan melakukan pengujian terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi pokok Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII.A SMP Negeri 2 Tongkuno Kabupaten Muna, semester ganjil tahun Pelajaran 2018/2019, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII.A SMP Negeri 2 Tongkuno 2018/2019 berjumlah 22 siswa, dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 11 orang, dan siswa perempuan sebanyak 11 orang, ditambah 1 orang guru PPKn yang melakukan pembelajaran perbaikan di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Faktor Yang Diteliti

Untuk menjawab permasalahan penelitian, ada beberapa faktor yang diteliti yaitu :

1. Aktivitas belajar siswa dengan melihat aktivitas/kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Aktivitas mengajar guru yaitu untuk melihat bagaimana materi pembelajaran dipersiapkan dalam menyajikan materi pelajaran serta teknik yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.
3. Hasil belajar siswa yaitu nilai hasil belajar diperoleh melalui tes hasil belajar siswa dan dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

Prosedur Penelitian

Tindakan penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus. Tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan yang sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Menurut Wardani dikutip Wijaya Kusuma (2011: 56), langkah dalam PTK merupakan satu daur siklus yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*) serta refleksi (*reflection*).

Jenis Data

Jenis data penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data hasil observasi dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan data observasi aktivitas belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu menganalisis data untuk hasil penelitian untuk memberikan gambaran ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan adalah:

1. Aktivitas mengajar guru dikatakan berhasil jika minimal 80% guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah pembelajaran yang termuat dalam RPP.
2. Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil jika minimal 80% aktivitas belajar siswa telah dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan pada kegiatan pembelajaran.

3. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila minimal 80% dari seluruh siswa yang telah mencapai nilai 64.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam bab ini dideskripsikan tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang aktivitas belajar siswa, aktivitas mengajar guru dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas VIII.A SMP Negeri 2 Tongkuno pada materi pokok tentang Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas VIII.A SMP Negeri 2 Tongkuno dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa, aktivitas mengajar guru, dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas VIII.A SMP Negeri 2 Tongkuno. Peneliti ini mengawali dengan kegiatan observasi awal terhadap proses pembelajaran. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil pembelajaran masih terpusat pada guru, sehingga siswa hanya difokuskan untuk mendengarkan penjelasan guru. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan khususnya pada materi pokok tentang Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Pada tahapan ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn pada kelas VIII.A SMP Negeri 2 Tongkuno pada materi pokok tentang Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika maka dilakukan tes awal (*pre test*). Soal-soal yang digunakan pada tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

2. Tindakan Siklus I

Deskripsi pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas VIII.A SMP Negeri 2 Tongkuno pada materi pokok tentang Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika terdiri dari 5 tahapan adapun lebih jelasnya tentang tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan instrumen dan perangkat penelitian sebelum melakukan tindakan pembelajaran. Proses persiapan ini dilakukan dengan berkonsultasi dengan guru pengajar sebagai kolaborator (guru kolaborator) yang akan menjadi observer pada proses penelitian ini.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan.

c. Observasi

Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, observer melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati dan dicatat oleh observer adalah aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa yang mencakup keaktifan dan partisipasi

serta antusiasisme siswa selama proses pembelajaran mata pelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi tentang Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

d. Evaluasi

Tahapan selanjutnya setelah dilakukan tahapan observasi dan pelaksanaan tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi tentang Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika adalah tahapan evaluasi. Pada tahapan ini dilakukan evaluasi dalam bentuk pemberian tes berupa esai tes. Pemberian tes ini adalah untuk mengevaluasi keefektifan penerapan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi tentang Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajarnya.

e. Refleksi

Berdasarkan tindakan pada siklus I meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta evaluasi hasil belajar siswa maka dapat dilakukan hasil refleksi. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Upaya untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi tentang Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

3. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan pelaksanaan siklus II hal-hal yang dilakukan untuk meningkatkan hasil aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I
- 2) Membuat skenario pembelajaran untuk siklus II
- 3) Merancang media pembelajaran untuk siklus II
- 4) Membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi pokok tentang Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika untuk siklus II
- 5) Membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi pokok tentang Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika
- 6) Menyusun soal sebagai instrumen evaluasi hasil belajar siswa pada siklus II
- 7) Menyusun kunci jawaban soal untuk siklus II

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II juga dilakukan sama pada siklus II dengan melalui rencana pembelajaran yang dibuat sebelumnya. Materi yang diajarkan pada siklus II ini submateri yaitu mengaplikasikan nilai-nilai perjuangan sumpah pemuda 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilakukan dengan perbaikan-perbaikan pada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan penerapan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi pokok tentang Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Selama proses pembelajaran berlangsung maka kegiatan mengobservasi dilakukan dengan menggunakan lembar observer.

c. Observasi

Pada tahapan ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I yaitu melakukan observasi pada proses pembelajaran yang mencakup aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

d. Evaluasi

Tahapan selanjutnya setelah dilakukan tahapan observasi dan pelaksanaan tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika adalah tahapan evaluasi. Pada tahapan ini dilakukan evaluasi dalam bentuk pemberian tes berupa esai tes. Pemberian tes ini adalah untuk mengevaluasi keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajarnya pada siklus II.

e. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II terlihat bahwa aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru di kelas VIII.A SMP Negeri 2 Tongkuno telah terlaksana dengan baik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi pokok Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek-aspek yang dinilai dibandingkan pada siklus I. Disisi lain hasil belajar siswa pada siklus II ini juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah ketuntasan siswa dari 66,72 pada siklus I menjadi 86,36% pada siklus II dalam hal ini indikator ketuntasan secara klasikal juga telah tercapai yaitu ketuntasan hasil belajar siswa 80% telah berhasil dengan tingkat ketuntasan mencapai nilai KKM yaitu 64.

Pembahasan Hasil Penelitian**1. Aktivitas Mengajar Guru**

Aktivitas mengajar guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi pokok Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika adalah merupakan masalah yang pertama dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengamatan tentang aktivitas mengajar guru pada setiap siklus baik siklus I maupun siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang baik. Berdasarkan analisis deskriptif tentang aktivitas mengajar guru pada siklus I menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas mengajar guru sebesar 70% dan belum memenuhi indikator kinerja yaitu 80%. Pada pelaksanaan siklus I aktivitas mengajar guru memang masih rendah namun setelah dilakukan refleksi tentang kekurangan yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan siklus II seperti guru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan model pembelajaran baru kepada siswa sehingga aspek yang masih dianggap kurang perlu ditingkatkan pada siklus II.

Pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan tentang aktivitas mengajar guru. Kondisi ini didukung adanya refleksi yang dilakukan pada siklus I sehingga dilakukan perbaikan. Hal ini dapat dilihat dengan peningkatan skor rata-rata aktivitas guru menjadi 90% atau telah memenuhi indikator kinerja 80%. Data ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi pokok tentang Sumpah Pemuda

dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika berhasil dalam peningkatan aktivitas mengajar guru di kelas berhasil.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan pokok permasalahan yang pertama dalam penelitian ini yaitu tentang gambaran aktivitas belajar siswa kelas VIII.A SMP Negeri 2 tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi pokok tentang Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika, maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa terjadi peningkatan yang lebih baik dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas baik siklus I maupun siklus II. Peningkatan aktivitas belajar siswa ini dapat dilihat dengan meningkatnya partisipasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini didukung dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang mengubah pola pembelajaran konvensional yang lebih berpusat pada guru (*teacher based*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *learner based* (Jacobsen *et al.*, 2009: 227).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada siklus I menunjukkan aktivitas belajar siswa masih berada pada dibawah indikator kinerja yaitu 80% dengan nilai skor rata-rata sebesar 66.72. Kondisi ini terjadi karena pada siklus I terdapat aktivitas belajar siswa yang belum terlaksana dengan baik. Disisi lain pada siklus I siswa baru mengenal dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi pokok tentang Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika namun demikian setelah dilakukan refleksi terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I dan dilakukan perbaikan pada siklus II maka menunjukkan adanya peningkatan yang positif dengan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dengan skor rata-rata menjadi 80.22 atau telah memenuhi indikator kinerja 80%.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan II tentang hasil belajar siswa maka diperoleh nilai maksimum yaitu pada siklus I dengan nilai minimum yaitu 50 dengan rata-rata skor nilai ketuntasan sebesar 66.72 dengan persentase ketuntasan sebesar 68.18% atau sebanyak 15 orang siswa memperoleh nilai tuntas sedangkan 7 orang atau 31.81% belum tuntas. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa secara klasikal maka tingkat ketuntasan siswa belum tercapai yaitu 80% siswa tuntas dengan nilai mencapai KKM yaitu 64.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pertimbangan hasil refleksi tentang kekurangan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus II maka menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan sehingga hasil belajar siswa diperoleh nilai maksimum yaitu 95 dan nilai minimum siswa yaitu 60 dengan rata-rata skor nilai ketuntasan hasil belajar yaitu 80,22 dengan persentase 86.36 % atau 19 siswa dinyatakan tuntas dan 3 orang siswa atau 13.63% belum tuntas.

Berdasarkan data di atas maka menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II sehingga pada siklus II secara klasikal tingkat ketuntasan belajar siswa tercapai yaitu 86.36%% hasil belajar siswa dinyatakan tuntas, namun demikian meskipun masih terdapat siswa yang tidak tuntas akan tetapi jumlahnya sangat sedikit. Maka dengan

demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi pokok tentang Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika adalah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi pokok tentang Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika maka dapat dipaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII.A SMP Negeri 2 Tongkuno, pada materi pokok tentang Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika. Dimana pada siklus I aktivitas belajar siswa sebesar 60% sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa terdapat 80%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru kelas VIII.A SMP Negeri 2 Tongkuno, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru sebesar 70% sedangkan pada siklus II aktivitas mengajar guru sebesar 90%.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.A SMP Negeri 2 Tongkuno, pada materi pokok tentang Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika. Hal ini dapat mengalami peningkatan sebagaimana pada tindakan siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 68,18% dengan nilai rata-rata 66,72. Sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 86,36% dengan nilai rata-rata 80,22.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan siswa kelas VIII.A SMP Negeri 2 Tongkuno dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi pokok tentang Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika terus dikembangkan tidak hanya pada materi ini akan tetapi juga pada materi lain dan mata pelajaran lainnya.
2. Bagi guru, diharapkan terus melakukan variasi pembelajaran agar menciptakan model pembelajaran yang variatif dan berkualitas pada setiap aktivitas pembelajaran.
3. Bagi siswa, diharapkan terus meningkatkan kompetensi belajar untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar dalam setiap pembelajaran.
4. Bagi peneliti, diharapkan terus dikembangkan penelitian lanjutan yang sifatnya penelitian tindakan kelas sehingga kualitas dan model pembelajaran dapat terus mengalami kemajuan dan peningkatan.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR- Ruzz Media.

- Dadang. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Lhya Media
- Darmawan, Deni. 2014. *Inovasi Pendidikan: Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto, Tutik Rachmawati 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Hanafiah, Nanang dan Paul B. Dieric. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Jacobsen, dkk. 2009. *Methods For Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kadir. 2000. *Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe STAD*. Bandung: ITB.
- Krisna. 2016. *Pengertian dan Ciri-Ciri Pembelajaran*. (Online), ([http : //krisna1.blog.uns.co.id](http://krisna1.blog.uns.co.id), diakses 31 maret 2019)
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijaya Kusuma. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi : 2. Jakarta : PT Indeks.